

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu cara yang sudah disusun oleh guru, yang berkeinginan, dan terjadi secara berkelanjutan sepanjang masa demi membimbing siswanya sebagai orang yang sadar akan pentingnya pendidikan dalam setiap kehidupan hingga dewasa kelak serta menjadi terbiasa untuk dididik.

Pendidikan di Sekolah bermaksud untuk membantu siswa dalam modal penguasaan mulai dari belajar membaca, mencatat tulisan, berhitung, pengetahuan, atau pengalaman, lalu kebolehan pembawaan yang berguna buat siswa searah demi kualitas pertumbuhan juga bekal mereka demi menggapai pendidikan atau pembelajaran di jenjang berikutnya.

Pembelajaran yaitu suatu aktivitas pendidik demi mengajarkan para siswanya berkeinginan belajar.¹ Pendidik wajib berpengetahuan menciptakan pembelajaran yang berkenan serta berfaedah kepada siswa. Pengembangan daya berasumsi menempuh belajar membaca semestinya dimulai sedari dini. Pendidik sekolah sanggup mengarahkan pelajarannya melalui persoalan-persoalan yang menguatkan mereka sanggup memajukan kepandaian berpikirnya atau berasumsi. Jadi, persoalan yang diberikan berlandaskan pada bacaan atau teks bukan sekedar persoalan yang mencetuskan tanggapan berbentuk bukti.² Makanya, Pendidikan di Sekolah menduduki posisi utama di dalam mengarahkan semua pelajar biar mereka sanggup memahami aktivitas –aktivitas di dalam cara membaca dengan bagus.

Membaca yaitu bentuk ketrampilan atau keahlian guna memajukan pikiran akal manusia ataupun jiwa. Begitu halnya suatu pepatah yang kita maklumkan bahwa naik turunnya suatu negara atau tanah air berkaitan dari ketertarikan serta kebiasaan membaca. Di Indonesia, ketertarikan baca

¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2016),183.

² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 13.

masyarakat atau warga lagi lemah, yang spontan berefek pada asal mula kompetensi penduduk yang lemah juga. Sedangkan, ketertarikan adalah pokok awal di dalam berlatih, termasuk ketertarikan membaca atau melafalkan. Singkatnya, tak bakal muncul cara mencari ilmu (belajar) ataupun membaca tanpa ketertarikan.

Problematika atau kesulitan lemahnya ketertarikan membaca pula muncul pada ciptaan buku atau kitab yang diterbitkan baik secara jumlah atau mutu. Ini sungguh bersangkutan pada ketertarikan membaca masyarakat atau penduduk kita yang secara akal sehat bakal berakibat pada kebiasaan membaca itu seorang, terlebih seterusnya sangat berdampak akan ketertarikan menulis atau membaca.

Kurangnya ketertarikan membaca menjadikan kesulitan awal yang dialami warga kita. Keadaan ini tampak lantaran ketinggalan mutu sumber daya manusia kita oleh negara-negara maju, dengan ini membuktikan mutu pendidikan atau pembelajaran kita makin lemah dibanding mereka. Salah satunya yaitu dampak amat kurangnya membaca atau melafalkan serta ini berefek buruk terhadap mutu sumber daya manusianya sendiri, karena kepiawaian daya kelogisan orang salah satu pokok awal (kunci utamanya) ditetapkan oleh keseringan serta berlimpah-limpah bacaan yang dibaca (kebiasaan membaca dan melafalkan)³

Selama sanggup membaca atau melafalkan dengan bagus bentuk materi buku, terlebih-lebih awal ditekankan wajib mengetahui huruf-huruf atau lambang yang tercantum serta sanggup membacakan atau menuturkannya sama benar lalu akurat searah hukum-hukum pengucapannya semula. Demi mengetahui huruf-huruf atau lambang ibarat sebagian terkecil sampai-sampai orang bakal sanggup mengucapkan satuan bentuk (bahasa) terkecil yang mempunyai arti, selanjutnya bakal sanggup menuturkan campuran kata-kata serta satuan kata-kata ataupun kumpulan kata pokok yang paling tidak serta hasilnya bakal sanggup menuturkan

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah*, Jakarta:Prenadamedia Group, 2013) 90-91.

sambungan kalimat atau perkataan dalam tampilan teks, selanjutnya mengucapkan tulisan bacaan.⁴

Tingkatan tadi jika disamakan sama bacaan Al-Qur'an, orang-orang ditekankan guna berupaya membacakan huruf-huruf atau lambang pada *makhroj* yang selaras atas hukum-hukum. Khusus dalam melafalkan Al-Qur'an perlu diserentakkan sama penguasaan mengenal ilmu tajwid serta menerapkannya dalam mengucapkan bacaan. Penguasaan paling tidak inilah yang mesti dipegang sama siswa atau pelajar di dalam melafalkan Al-Qur'an.

Bagi umat Islam, membaca adalah suatu keharusan, karena wahyu yang pertama kali turun adalah surat Al-Alaq 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمًا بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَهُ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan , dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah , dan tuhanmulah yang maha mulia , yang mengajar (manusia) dengan pena , dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya , (QS,Al-Alaq 1-5).

Perintah membaca ini adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.⁵

⁴ Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), 8-9.

⁵ M. Quraisy Syihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran wahyu Dalam kehidupan Masyarakat*, Mizan, Bandung, 2004, hlm. 167.

Di zaman sekarang banyak bermunculan lembaga pendidikan Islam yang mengkhususkan diri pada pendidikan Al-Qur'an baik formal maupun non formal seperti di MTs.

Di lembaga pendidikan MTs Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan Gebog Kudus tersebut salah satu bentuk proses pembelajarannya berupa pengajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a dalam proses mengajarnya. Hal ini merupakan bentuk terobosan baru, mengingat belajar membaca Al-Qur'an sejak dini adalah penting.

Sebagai lembaga pendidikan MTs Tahfidz dituntut dapat berkiprah aktif di dalam kancah pendidikan Islam di Indonesia. Untuk dapat berkiprah aktif, MTs Tahfidz harus memiliki sistem pendidikan yang baik sehingga bisa menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan menjadi pilihan utama umat Islam.

Keberadaan MTs Tahfidz akhir – akhir ini menjadi sorotan dari pemerintah pada umumnya, yaitu terbukti dengan adanya bantuan pembangunan sebuah gedung Balai Latihan Kerja (BLK) dari Kementrian Agama di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Namun hal tersebut menunjukkan adanya perhatian pemerintah terhadap pendidikan di MTs Tahfidz.

Salah satu upaya yang ditempuh oleh pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan (PTYQM) adalah melalui Tashih Tilawah Al-Qur'an salah satunya dengan metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja tetapi langsung membacanya dengan cepat, tepat dan lancar, dan tidak putus – putus disesuaikan dengan kaidah – kaidah makhoriul huruf.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dengan judul: “IMPLEMENTASI TASHIH TILAWAH AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A DI PONDOK TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN MENAWAN (PTYQM) KECAMATAN GEBOG KABUPATEN KUDUS”.

B. Fokus Penelitian

Menetapkan fokus penelitianmaksutnya menetapkan fokus masalah, di mana peneliti akan membatasi bidang kajian dan bidang temuan. Berdasarkan fokus masalah tersebut, peneliti menetapkan jenis data yang diperlukan berikut dengan kriteria datanya, menetapkan lokasi, dan partisipan yang akan dipilih. Jadi fokus penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data fokus penelitian yaitu; pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Yanbu'a Di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan Gebog kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut ;

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran Tashih Tilawah Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan (PTYQM) Kecamatan Gebog kabupaten Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Pondok Tahfidz Yanbu,ul Qur'an Menawan (PTYQM) Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana sistem penilaian dalam Implementasi Tashih Tilawah Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan (PTYQM) Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penulis dapat merumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui materi – materi pembelajaran yang di ajarkan dalam Tashih Tilawah Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan Kecamatan Gebog kabupaten Kudus.
2. Mengetahui langkah – langkah pembelajaran yang digunakan dalam Tashih Tilawah Al-Qur'an tersebut.

3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam Implementasi Tashih Tilawah Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a

E. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan diatas, maka penelitian ini juga memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis dibidang kependidikan serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam penyelesaian studi progam sarjana strata 1 (S1).
 - b. Menambah wawasan bagi peneliti tentang beberapa problematika pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan sekarang ini.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk para pengelola pendidikan agar lebih intensif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga yang dikelolanya.
 - b. Bagi hazanah ilmu pengetahuan, sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung didunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang berbasis Al-Qur'an.
 - c. Sebagai bahan referensi dan dokumentasi kepustakaan dalam rangka menambah dan memperkaya perbendaharaan karya ilmiah, sekaligus sebagai bahan acuan dalam melaksanakan studi lanjutan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian lain.